

TAFSIR AYAT PRODUKSI DALAM EKONOMI SYARIAH

Syifaun Nada ¹
Syifaunnada.sn@gmail.com

Received: 27/06/2017	Revised: 02/08/2017	Approved: 14/09/2017
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

Production is very principle for the survival and also human and earth civilization. Indeed production is born and grows from the union of humans with nature. Production activities are a chain of consumption and distribution. Production activities that produce goods and services, then consumed by consumers. Without production, economic activity will stop, and vice versa. To produce goods and services, production activities involve many factors of production. One definition of production is the activity of creating benefits in the present and future. Besides the above understanding, the definition of production also refers to the process that transforms input into output. All types of inputs that enter the production process to produce production output are called production factors. Production not only physically creates something that does not exist, but makes something from the old elements of nature useful. From livestock, for example, people can take their skin to make clothes and other finished goods, from milk to livestock can be squeezed into drinks of fresh milk or milk powder for babies. Humans must optimize their minds and expertise to develop investment resources and types of businesses in carrying out what they have said.

Keyword: Production, Economic Activity, Develop invesment

A. Pendahuluan

Produksi merupakan sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Menurut Dr. Muhammad Rawwas Qalahji kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al-Intaj* yang secara harfiah

¹ Mahasiswa PPs IAIN Purwokerto

dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).

Produksi menurut Kahf mendefenisikan kegiatan produksi dalam prespektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari dua pengertian di atas produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk mencapai masalah bukan hanya menciptakan materi.

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.

Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak. Dari penjelasan diatas, sangat lebih menarik apabila diteliti lebih lanjut tentang Produksi dari berbagai aspek. Maka dari itu

penulis akan mencoba memberikan penjelasan terkait Produksi dan berbagai hal yang menyangkut dalam kegiatan Produksi. Semoga bermanfaat. Amin.

B. Pembahasan

1. Ayat-Ayat Tentang Produksi

a. Q. S. Al-Nahl 5-9

وَاللّٰهُ نَعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَحَمَلٌ أَثَقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلَغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ﴿٧﴾ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٨﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ﴿٩﴾ وَخَلَقَ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾ وَعَلَىٰ اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١١﴾

Artinya: 5. dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

6. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.

7. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

8. dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

9. dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).²

² Q. S.al-Nahl: 5-9.

b. Q. S. Al-Nahl: 65-69

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لَسَقِمْكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ
بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ
وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ
الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: 65. dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).

66. dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

67. dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

68. dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",

69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.³

³ Q. S. Al-Nahl: 65-69.

c. Q. S. Al-Nahl: 80-81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا
وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ
وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تُسَلِّمُونَ ﴿٨١﴾

Artiya: 80. dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

81. dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).⁴

d. Q. S. Al-Hadiid: 27

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ
وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا
كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَآتَيْنَا
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٧﴾

⁴ Q. S. Al-Nahl: 80-81.

Artinya: 27. kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.⁵

2. Klasifikasi Tentang Ayat Produksi

Dr. Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj yang secara harfiyah dimaknai dengan ijadu sil’atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu’ayyanatin bi istikhdamu muzayyajin min ‘anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Pandangan Rawwas di atas mewakili beberapa definisi yang ditawarkan oleh pemikir ekonomi lainnya.

Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi ‘Ilm al-Iqtishad al-Islamiy*. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (utility) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai ‘halal’ serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.⁶

Tentang ayat al-Qur’an Surat al-Nahl 6-9 yang akan menjadi permulaan atau dasar untuk mengetahui aspek-aspek dalam mengaitkan Produksi secara Islam. Berikut penjelasannya.

⁵ Q. S. Al-Hadiid: 27.

⁶ Abdul Husain, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), hlm. 32.

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ﴿٨﴾ وَخَلَقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ وَعَلَىٰ اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدْنَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: 5. dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

6. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.

7. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

8. dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

9. dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).

Makna Mufrodat dari ayat diatas yang akan dijelaskan selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang Produksi, berikut penjelasannya:

- **الْأَنْعَمَ**, yaitu binatang ternak. Al-an'am jamak dari kata al-na'am, yang semula digunakan secara khusus untuk (daging) unta. Unta itu disebut al-an'am, karena dalam pandangan mereka (bangsa Arab), dianggap sebagai nikmat yang paling besar (a'zhamu ni'matin). Namun demikian, sebutan al-an'am dalam perkembangan selanjutnya, digunakan untuk sebutan bagi hewan ternak, termasuk sapi, kerbau, dan kambing atau domba. Tidak akan pernah dikemukakan kata an'am itu sampai di dialamnya termasuk sapi atau lembu (al-ibil).

- دِفءٌ, yaitu lawan dari kata al-bardu (dingin), artinya hangat atau panas dengan maksud menjadikan bulu-bulu hewan sebagai salah satu sarana penghangat atau pemanas.
- مَنَفِعٌ, yaitu jamak dari kata manfa'ah, yang berarti manfaat, berguna, faedah dan keuntungan.
- اَلْخَيْلُ, yaitu kuda, terutama kuda tunggangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
- اَلْبِغَالُ, yaitu peranakan campuran antara kuda dan keledai yang juga berfungsi atau difungsikan sebagai sarana angkutan.
- اَلْحَمِيرُ, yaitu keledai, terutama terkait dengan fungsinya sebagai alat angkut.
- قَصَصًا اِلَى اِيْنِ كَلْبٍ, yaitu jalan yang dituju (jalan lurus), yaitu al-Islam.
- جَاوِبٌ, yaitu menyimpang dari tujuan semula (Islam), mencari agama lain selain Islam.

Selanjutnya, dalam hal ini akan menjelaskan arti makna tersebut secara global, yaitu Secara umum, ayat diatas menggambarkan potensi dan manfaat sumber daya alam terutama yang berbentuk binatang ternak dengan berbagai manfaat dan nilai bagi manusia. Di antara manfaatnya adalah dimakan dagingnya, selain itu juga kulit, tulang dan bulunya, binatang ternak itu dahulu bahkan sampai sekarang masih berfungsi sebagai sarana transportasi dan alat angkut. Terutama dahulu sebelum zaman modern sekarang di mana sarana perhubungan dan sarana pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat-alat transportasi yang menggunakan kekuatan mesin. Terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu, manfaat dari sumber daya alam dalam bentuk hewan terutama hewan ternak itu.

Di era modern, masih banyak binatang ternak khususnya kuda dan keledai yang dimanfaatkan sebagai sarana angkutan, termasuk di daerah-daerah wisata mancanegara.

Disana, baik dibawah Bukit Thur Sina maupun terutama di jalan-jalan menuju Petra, masih berkeliaran kuda-kuda dan keledai-keledai tunggangan yang disewakan bagi para wisatawan mancanegara yang hendak mengunjungi tempat-tempat indah dan bersejarah, khususnya gua berikut pahatan-pahatan bebatuan kuno bekas tempat-tempat berteduh/berlindung penduduk setempat dahulu di masa-masa lalu yang tersebar di sejumlah perbukitan yang ada sebagaimana dilansir Al-Qur'an, dan kini menjadi area rekreasi menarik yang dikunjungi wisatawan domestic maupun mancanegara. Apalagi setelah dinobatkan menjadi salah satu keajaiban dunia.⁷

3. Tafsir Surat Al-Nahl: 5-9

وَالَّذِينَ عَمَرَ حَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفٌّ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Dia-lah Allah yang telah menciptakan binatang ternak – di antaranya unta, kuda, sapi, dan lembu – yang paling sering disebutkan dalam Alquran, semata-mata untuk kemaslahatan kamu (manusia). Dalam berbagai jenis binatang ternak itu ditemukan beberapa atau bahkan sejumlah (manfaat), di antaranya sebagai sarana penghangat atau pemanas di saat-saat mengalami kedinginan di musim dingin. Dunia tekstil telah lama memproduksi pakaian maupun alat-alat tidur yang terbuat dari bulu-bulu hewan. Di sinilah terletak hikmah dari penuturan Alquran yang dalam banyak hal benar-benar bersifat *tafshili* (rinci dan detail). Termasuk di dalamnya ayat yang menjelaskan perihal fungsi binatang yang semata-mata dagingnya, tetapi juga yang lain-lainnya sebagaimana terdapat dalam surah al-Nahl (16): 80 ketika menjelaskan kegunaan binatang.

وَاللَّهُ^a جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُرُودِكُمْ^b كَنًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ^c عَمِيرِ
الْأَنْزَابِ^d كُوتًا ذَاتَ دِفِّ^e وَنَهَا ظَعْنَ^f نِيَّكُمْ يَوْمَ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ^g وَمِنْ^h وَافِهَا
أَوْ أَوْ بِبَاⁱ هَا وَأَشْعَا^j هَا أَثْنَا وَمَتَعْنَا^k إِلَّا^l حِينَ^m ﴿٨٠﴾

⁷ Muhammad. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir* (Jakarta: AMZAH, 2013), Cet. I, hlm. 97.

Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Manfaat lain dari binatang ternak adalah kedudukannya sebagai pemasok konsumsi, seperti susu dan daging segar (hewan potong) untuk dikonsumsi. Lebih dari itu, tidaklah jarang manfaat lain dari binatang ternak adalah karena organ-organ tertentu, seperti kulit atau bulu yang memiliki nilai seni tinggi, baik di saat-saat binatang itu masih hidup maupun sudah mati. Misalnya, pemanfaatan tulangnya untuk dijadikan barang-barang hiasan seperti tas tangan, ikat pinggang, dompet, dan lain-lain. Terlebih di zaman modern sekarang di mana perindustrian rumah tangga maupun kerajinan dan kesenian yang mengalami kemajuan pesat sedemikian rupa. Itulah pula di antara keunggulan Alquran menggunakan kata *al-akl* yang sinonim benar atau benar-benar sinonim dengan kata *al-intifa'* (kemanfaatan/pemanfaatan) sebagaimana sudah dijelaskan panjang lebar pada bagian lain di dalam buku ini.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦٦﴾

Dan di dalam binatang-binatang ternak itu juga terdapat begitu banyak keindahan yang sangat menyenangkan dan mengasyikkan pemilik maupun penggembalanya, terutama tatkala mereka mengamati-amatinya dengan penuh penghayatan terhadap binatang-binatang ternak yang sehat, gemuk, berkulit bersih dan bersuara yang penuh isyarat dan makna. Meskipun di zaman modern ini telah teramat banyak sarana hiburan keluarga maupun masyarakat dengan melalui media elektronik dan lain-lainya, namun jenis tamasya atau hiburan dengan sarana binatang ternak, tetap saja menjadi salah satu bentuk hiburan yang tidak pernah dielakkan orang. Tamasya seperti ini, akan memberikan nilai tambah manakala dikelola sesuai dengan prinsip syariah, misalnya dengan mengedepankan wisata syar'i, rihlah syar'i, dan lain-lain. Juga sekaligus merupakan tantangan yang

menjanjikan dan prospektif bagi para lulusan atau sarjana syariah yang penuh vitalitas dan kreatifitas untuk merealisasikan isi kandungan ayat-ayat konsumsi ini.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِدِينِ الْأَنْفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

Dan kamu (manusia) menjadikan binatang ternak (berkaki empat) itu juga sebagai alat-alat angkut terutama dalam mengangkut barang-barang berat dalam jumlah banyak yang tidak mampu dipikul manusia. Terutama di masa-masa itu di saat-saat Alquran diturunkan, hampir atau bahkan seluruh ekspedisi perdagangan mulai dari domestic hingga mobilisasi ekspor-impor, hampir selalu dan semuanya mengandalkan alat-alat angkut hewan berkaki empat itu, khususnya untan disamping kuda dan yang lain-lainnya. Dahulu, bahkan sampai sekarang di daerah-daerah terpencil, masih tetap menggunakan sejumlah binatang berkaki empat sebagai sarana pengangkut barang-barang berat dan ekspor-impor yang mustahil bisa dipanggul oleh manusia dan belum bisa diangkut dengan menggunakan sarana angkutan bermesin atau bertenaga listrik seperti di zaman modern sekarang.

Semua manfaat binatang ternak antara lain sebagai alat angkut barang-barang berat itu semata-mata merupakan kasih sayang Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَخَلَقَ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Dan diantara jenis binatang berkaki empat (*al-an'am*) itu adalah kuda, bagal, dan keledai, untuk difungsikan sebagai alat angkut barang-barang (muatan) ekspor-impor, di samping sebagai perhiasan, bahkan lebih dari itu Allah juga menciptakan binatang-binatang lain maupun fungsi-fungsi dari binatang itu yang tidak manusia ketahui. Maksudnya, Allah juga menciptakan sarana-sarana angkutan lainnya yang dahulu sama sekali tidak diduga-duga oleh manusia, seperti kemajuan alat-alat angkut raksasa zaman sekarang ini mulai dari sepeda motor, sampai mobil-mobil gandengan (tronton), kapal laut, pesawat, dan lain-lain

yang menyebabkan angkutan ekspor-impur sampai mencapai jutaan ton dalam waktu yang relative singkat.⁸

4. Hadist Tentang Produksi

Salah satu defenisi tentang produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang. Disamping pengertian di atas, pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output produksi disebut faktor produksi.

Produksi tidak hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada menjadi ada, tetapi menjadikan sesuatu dari unsur-unsur lama yaitu alam menjadi bermanfaat. Dari binatang ternak misalnya, orang dapat mengambil kulitnya untuk dijadikan pakaian dan barang jadi lainnya, dari susu binatang ternak dapat diperas dijadikan minuman susu segar ataupun susu bubuk untuk bayi. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha dala menjalankan apa yang telah disyari'atkan.

Shahih Muslim Kitab *Al-Buyu'* Bab *Kira'a Al-Ardhi* No. 1544

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ
يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ
لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فليَمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Al Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya".

⁸ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 67.

Sunan Ibn Majah Kitab *Al-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi Wa Al-Rub'i* No. 2452

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا
مُعَاوِيَةَ بْنُ سَلَامٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا
أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah Ar Rabi' bin Nafi'] berkata, telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah bin Salam] dari [Yahya bin Abu Katsir] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah hendaklah ia menanaminya atau ia berikan pengolahannya kepada saudaranya, namun jika menolak hendaklah ia tahan tanahnya."

Penjelasan tentang arti makna Hadist tersebut atau istilah kuncinya adalah *لِيَمْنَحْهَا* hendaklah dia memberikan secara gratis. Maksudnya, diberikan untuk diambil manfaatnya secara gratis. Imam Muslim meriwayatkan melalui jalur Mathar al-Warraq dari Atha', dari Jabir dengan lafadz *أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ* (Sesungguhnya Nabi SAW melarang menyewakan tanah). Pada jalur dari Mathar disebutkan, *مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ عَجَزَ عَنْهَا* Barang siapa memiliki lahan, maka hendaklah menanaminya. Apabila tidak mampu, maka hendaklah memberikannya kepada saudaranya sesama muslim, dan janganlah dia menyewakannya. riwayat al-Auza'i yang disebutkan Imam Bukhari menjelaskan maksud larangan ini, karena dalam riwayat itu disebutkan sebab larangan tersebut.

فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ apabila tidak melakukannya, maka hendaklah dia menahan tanahnya. Yakni, jika tidak mau mengelolanya dan tidak mau

memberikan kepada orang lain untuk dikelola secara gratis, maka hendaklah menahan dan tidak menyewakannya.⁹

Dalam hal ini timbul kemusykilan bahwa menahan tanah tanpa dikelola berarti menyia-nyiakan manfaat tanah itu. Dalam hal ini termasuk menyia-nyiakan harta, sedangkan sikap seperti ini dilarang.

Meskipun apa yang kami sebutkan tidak ada, tetapi membiarkan lahan tidak digarap tetap dapat menyuburkan lahan tersebut. Mungkin saja hasil yang diperoleh pada tahun ini dapat menutupi hasil ketika tanah itu dibiarkan tanpa digarap.¹⁰

Dalam penjelasan diatas, akan menerangkan pula tentang kontekstualisasi Hadist tersebut yang mana akan menjadikan persamaan antara Produksi dari al-Qur'an maupun Hadist. Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah arti produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

Dari ungkapan Nabi SAW dalam hadits diatas yang menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahannya atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui

⁹ Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jus IV (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), hlm. 347.

¹⁰ M. 'Ajjaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits Pokok-pokok Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), hlm. 277.

kepedulian terhadap lingkungan. Allah SWT telah mengisyaratkan dalam Al-Qur'an supaya memanfaatkan segala yang Allah ciptakan di muka bumi ini. Isyarat tersebut seperti diungkapkan dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِّنَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمُ الْآيَاتِ ۚ أَتَأْتُونَ الْآيَاتِ إِلَّا مَا آتَيْنَا فَأَنْزَلْنَا سَحَابًا مِّنَ السَّمَاءِ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا وَأَنزَلْنَا بِهِ الْخَضِرَاءَ الثَّامِرَةَ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dengan membiarkan tanah yang kosong mempunyai kemanfaatan lain, yaitu dengan menjaga ekosistem tanah tersebut, salah satunya menjaga unsur harta yang terkandung di dalamnya, sehingga kesuburan tanah tetap terjaga dan dapat digunakan untuk hal pertanian pada periode berikutnya.

Maka dari penjelasan diatas menunjukkan sisi-sisi dari aspek Produksi perspektif Islam. Bahwasannya Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- a) Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
- b) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadits.
- c) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mngetahui urusan dunia kalian"
- d) Dalam berinovasi dan bereksperimen,pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.¹¹

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 104.

5. Etika Produksi Dalam Islam

Dalam konteks ini dan paparan penjelasan diatas, mendapatkan penjelasan dari berbagai aspek-aspek Prdouksi dalam Islam dan ayat-ayat yang terkait didalamnya bisa menerangkan tentang Etika Produksi dalam Islam. Diantaranya:

- a) Peringatan Allah akan kekayaan alam.
- b) Berproduksi dalam lingkaran yang Halal. Sendi utamanya dalam berproduksi adalah bekerja, berusaha bahkan dalam proses yang memproduksi barang dan jasa yang toyyib, termasuk dalam menentukan target yang harus dihasilkan dalam berproduksi.
- c) Etika mengelola sumber daya alam dalam berproduksi dimaknai sebagai proses menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam harus bersandarkan visi penciptaan alam ini dan seiring dengan visi penciptaan manusia yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam.
- d) Etika dalam berproduksi memanfaatkan kekayaan alam juga sangat tergantung dari nilai-nilai sikap manusia, nilai pengetahuan, dan keterampilan. Dan bekerja sebagai sendi utama produksi yang harus dilandasi dengan ilmu dan syari'ah Islam.
- e) Khalifah di muka bumi tidak hanya berdasarkan pada aktivitas menghasilkan daya guna suatu barang saja melainkan Bekerja dilakukan dengan motif kemaslahatan untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Namun secara umum etika dalam Islam tentang muamalah Islam, maka tampak jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu *rabbaniyah*, *akhlak*, *kemanusiaan* dan *pertengahan*. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam. Makna dan nilai-nilai pokok yang empat ini memiliki cabang, buah, dan dampak bagi seluruh segi ekonomi dan muamalah Islamiah di bidang harta berupa produksi, konsumsi, sirkulasi, dan distribusi.¹²

¹² Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 46.

C. Penutup

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain: Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami, kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan, permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Khathib, M. 'Ajaj. *Ushul al-Hadits Pokok-pokok Ilmu Hadits*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Amin Suma, Muhammad. *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Badroen, Faisal. Dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Husain, Abdul. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan) (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasution, Mustafa Edwin. Dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- . Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jus IV. Beirut: Dar Al-Fikr, 1989.